



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5714 - 5720

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Ayu Krisma Nursuci^{1✉}, Honest Umami Kaltsum²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180184@student.ums.ac.id¹, huk172@ums.ac.id²

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan tahap penggunaan metode SAS dalam pembelajaran keterampilan membaca; dan (2) mendeskripsikan keterampilan siswa dalam membaca menggunakan metode SAS. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan dapat mendukung kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Karangjati 02. Keberhasilan proses penggunaan metode SAS oleh guru dilakukan secara bertahap dengan rutin dan dengan cara menerapkan pembelajaran membaca permulaan tanpa buku. Adapun langkah-langkah penerapan metode SAS dalam penelitian ini terdiri dari menyiapkan media pembelajaran membaca permulaan, menampilkan gambar cerita, membaca berdasarkan gambar, membaca gambar menggunakan kartu kalimat, proses structural (S), proses analitik (A), proses sintetik (S). Dalam proses penerapan metode SAS ini, seluruh siswa berkesempatan dibimbing satu persatu oleh guru secara bergilir untuk membaca gambar kartu kalimat. Dari proses bergilir tersebut didapatkan bahwa siswa masih sering tertukar dalam membedakan suku kata, kata, dan kalimat.

Kata Kunci: metode SAS, keterampilan membaca, langkah-langkah.

Abstract

The objectives of this study are: (1) to describe the stages of using the SAS method in learning reading skills; and (2) to describe students' reading skills using the SAS method. This study uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques in this study consisted of three techniques, namely observation, documentation, and interviews. The results of the study explain that the SAS method in early reading skills can support early reading skills in grade II students at SDN Karangjati 02. The success of the process of using the SAS method by teachers is carried out in stages with routine and by implementing early reading learning without books. The steps for applying the SAS method in this study consisted of preparing pre-reading learning media, displaying story pictures, reading based on pictures, reading pictures using sentence cards, structural processes (S), analytical processes (A), synthetic processes (S). In the process of applying the SAS method, all students had the opportunity to be guided one by one by the teacher in turns to read the sentence card images. From the rotating process, it was found that students are still often confused in distinguishing syllables, words, and sentences.

Keywords: SAS method, reading skills, steps.

Copyright (c) 2022 Ayu Krisma Nursuci, Honest Umami Kaltsum

✉ Corresponding author :

Email : a510180184@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3118>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan prestasi generasi muda. Perubahan tingkah laku dari seriap individu setelah mengikuti pelatihan dan mengalami perubahan merupakan pengertian dari pendidikan. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sekolah menjadi harapan utama siswa untuk dapat belajar membaca dan menulis dengan benar. Membaca termasuk dalam salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia. Dengan membaca kita dapat mengetahui informasi pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses seseorang dalam memahami informasi dari sebuah teks bacaan untuk memperoleh pengetahuan merupakan pengertian dari membaca (Mariayana, 2016). Hal serupa diungkapkan oleh Abidin (2012) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan seseorang dalam membunyikan lambang bahasa tulis. Dapat dipahami bahwa membaca merupakan kegiatan seseorang dalam berusaha mendapatkan suatu informasi yang disajikan melalui sebuah tulisan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa membaca menjadi salah satu proses berfikir dalam memahami isi sebuah teks yang dibaca. Bagi para pembaca permulaan biasa menyebutnya membaca dengan nyaring. Membaca permulaan bagi siswa kelas rendah sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa dapat membaca per kata dengan kalimat yang sederhana. Ketepatan dan kelancaran siswa kelas rendah dalam belajar membaca didukung oleh peran guru dalam berkreaitivitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah.

Menurut Tarigan (dalam Asti and Mulyani, 2016), pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting diantara mata pelajaran lain. Isi pikiran seorang individu dapat disampaikan melalui bahasa, bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Guru memiliki peran penting untuk mengembangkan keterampilan membaca setiap siswa. Seorang guru harus mampu mengajarkan dan melatih keterampilan siswa agar mampu menguasai bahasa yang baik dan benar. Menurut Zulacha dalam (Asti and Mulyani, 2016), upaya mengatasi kesulitan membaca bagi siswa dapat dibantu dengan adanya metode pembelajaran. Perhatian khusus perlu diberikan oleh guru kepada siswa yang merasa kesulitan dalam membaca. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan membaca pada kelas rendah merupakan dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya. Maka peneliti melakukan penelitian studi kasus yang difokuskan pada membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian Syawaluddin (2018) menjelaskan bahwa penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah. Sedangkan hasil penelitian Hasibuan (2019) mengungkapkan bahwa Siklus pertama tanpa menggunakan metode SAS, sedangkan siklus kedua dengan metode SAS meningkat mencapai nilai rata-rata. Hal serupa diungkapkan oleh Hermita et al., (2020) yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca sebelum dan sesudah menerapkan metode SAS berbeda, terdapat peningkatan kemampuan membaca yang signifikan setelah menerapkan metode SAS.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan ialah metode SAS yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan media gambar yang ditempelkan pada flanel yang dibentuk seperti buku besar atau scrapbook, dengan menggunakan media tersebut dapat lebih praktis dan menarik karena menggunakan banyak gambar. Media bergambar dinilai efektif untuk mendukung proses pembelajaran kelas rendah. Melalui media bergambar, membuktikan bahwa dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami pembelajaran (Mirnawati Mirnawati, 2020).

Hasil belajar siswa kelas II SDN Karangjati 02 pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi belajar membaca permulaan masih tergolong rendah, menurut data diperoleh nilai siswa kelas II pada tahun

2020 dibawah standar minimal yaitu 7,0. Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan (Kurniaman and Noviana, 2016). Teknik pelaksanaan metode SAS yaitu dengan menggunakan media menyediakan gambar untuk membaca kartu kalimat dengan cara memilih kartu yang berisi kata acak, lalu kartu kata tersebut disusun menjadi sebuah kalimat utuh dan dibaca oleh siswa. Berdasarkan paparan data diatas, peneliti melakukan penelitian yang difokuskan pada membaca permulaan yang didasari kenyataan di sekolah bahwa masih ada siswa kelas 2 di SDN Karangjati 02 yang memiliki kemampuan membaca rendah sehingga mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan, dengan judul penelitian "Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Yusuf (2014), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu strategi pembelajaran yang mengedepankan proses pemecahan masalah berupa konsep, karakteristik objek, makna, gejala suatu fenomena, simbol dari suatu fenomena, serta deskripsi dari fenomena tersebut yang bersifat alami, holistic, serta mengutamakan kualitas dari penelitian, dan disajikan dalam bentuk narasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013), menyatakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif ialah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi dalam kata dan frasa, mengklasifikasikannya ke dalam kategori, dan menarik kesimpulannya. Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Mapel Bahasa Indonesia Kelas II dan siswa kelas II SDN Karangjati 02. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran dalam menggunakan metode SAS untuk mendukung pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas II. Teknik wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas II sekolah dasar. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh hasil keterampilan membaca siswa.

Dalam mengolah data hasil penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari proses reduksi data atau merangkum data yang dinilai penting, penyajian data, dan penyimpulan data. Menyikapi data bernilai valid, maka perlu adanya uji keabsahan data. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, karena pada kasus ini peneliti mendapatkan data melalui berbagai macam sumber yaitu Kepala Sekolah, Guru dan siswa kelas II SDN Karangjati 02. Triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dengan data yang telah diperoleh melalui mewawancarai secara langsung Kepala Sekolah, Guru dan siswa kelas II di SDN Karangjati 02 untuk mengetahui keabsahan data. Sedangkan triangulasi teknik menggunakan teknik wawancara narasumber secara langsung melalui teknik observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran siswa di lapangan, kemudian dokumentasi untuk mengetahui instrumen dan keadaan sekolah sehingga datanya terlengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Penggunaan Metode SAS dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan menunjukkan bahwa melalui metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan dapat mendukung kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Karangjati 02. Keberhasilan proses penggunaan metode SAS oleh guru dilakukan secara bertahap dengan rutin dan dengan cara menerapkan pembelajaran membaca permulaan tanpa buku, pada tahap ini guru menggunakan media selain buku langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyiapkan media pembelajaran membaca permulaan

Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan alat dan bahan untuk menjadi media pembelajaran membaca permulaan, antara lain buku besar dari flanel, macam-macam gambar tumbuhan dan bunga, serta huruf-huruf dalam bentuk kartu.

2. Menampilkan gambar cerita

Guru menampilkan gambar yang digunakan sebagai bahan cerita untuk siswa kelas II. Contohnya guru menempelkan gambar pada flanel seorang anak berada di taman bunga, sambil bercerita:

Ini bunga mawar

Bunga mawar berwarna merah

Bunga mawar berduri tajam

Bunga mawar berbau wangi

3. Membaca berdasarkan gambar

Guru menampilkan gambar kemudian siswa menjawab gambar tersebut.

4. Membaca gambar melalui kartu kalimat

Guru menampilkan beberapa gambar yang dibawahnya ditempel kata tentang beragam tumbuhan.

5. Proses structural (S)

Gambar yang ditampilkan dihilangkan, jadi hanya ada kartu kalimat yang harus dibaca oleh siswa.

6. Proses Analitik (A)

Setelah dibaca, kartu kalimat utuh diuraikan menjadi kata – suku kata – huruf. Dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat memahami huruf pada kalimat yang telah dibaca. Contohnya :

i – ni bu – nga ma – war

i – n – i – b – u – n – g – a – m – a – w – a – r

7. Proses Sintetik (S)

Jika siswa sudah dapat memahami huruf dalam kalimat, huruf-huruf tersebut digabung kembali huruf – suku kata – kalimat. Contohnya :

i – n – i – b – u – n – g – a – m – a – w – a – r

i – ni bu – nga ma – war

ini bunga mawar

Hasil penelitian Khotimah, Harjono, and Hadiyanto (2019) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan metode SAS yaitu: (1) menempelkan kartu yang berisi kalimat pada gambar yang sesuai; (2) membaca kalimat pada kartu bergambar dengan intonasi yang tepat; (3) menguraikan kalimat dengan lancar dan tepat; (4) membaca dengan lancar uraian dari kalimat dan huruf dengan tepat; (5) menyusun huruf menjadi kalimat dengan lancar dan tepat; (6) membaca dengan lancar susunan huruf dan kalimat; (7) membaca teks dengan lancar dan tepat secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Indrianty, Kurniawan, and Witri (2016) mengungkapkan bahwa langkah-langkah menerapkan metode SAS yaitu: (1) apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai inti pembelajaran; (2) membaca kalimat yang sederhana berdasarkan kalimat dalam kartu dan gambar; (3) siswa menganalisis struktur dari sebuah kalimat; (4) sintesis atau menggabungkan ulang kalimat menjadi struktur kalimat yang semula; (5) menyimpulkan. Lubis (2018) dari hasil penelitiannya menyebutkan langkah-langkah metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca yaitu: (1) menampilkan struktur kalimat secara keseluruhan; (2) menguraikan kata menjadi suku kata; (3) menguraikan suku kata menjadi sebuah huruf; (4) menggabungkan bunyi sebuah huruf menjadi suku kata; (5) menggabungkan bunyi dari suku kata menjadi sebuah kata.

Ketrampilan Siswa dalam Membaca menggunakan Metode SAS

Hasil observasi yang didapat dengan menerapkan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Karangjati 02 ini pada minggu pertama belum terjadi perubahan, siswa masih kesulitan

untuk mengenal huruf-huruf dan membaca kalimat utuh. Minggu kedua sudah mulai terlihat beberapa siswa kelas II mulai dapat memahami huruf-huruf dengan benar. Minggu ketiga, banyak siswa yang sudah dapat membaca dan membedakan huruf, kata, dan kalimat. Kemudian minggu keempat sudah hampir semua siswa kelas II dapat membaca dan membedakan huruf serta membaca kalimat dengan lancar, juga menyusun kembali kalimat yang acak. Dalam proses penerapan metode SAS ini semua siswa berkesempatan dibimbing satu persatu oleh guru secara bergilir untuk membaca gambar kartu kalimat. Siswa yang masih kurang lancar atau tertukar antara kata dengan suku kata akan diberikan bimbingan khusus sepulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa Guru kelas II tentang kendala yang dialami saat penggunaan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan. Membaca merupakan sesuatu yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, psikolinguistik dan metakognitif. Berikut kendala yang dialami ketika menerapkan penggunaan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan oleh guru mata pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Karangajati 02 menjelaskan bahwa banyak siswa kelas II yang sebelum masuk Sekolah Dasar tidak melalui Taman Kanak-Kanak maka siswa belum bisa mengenal huruf dengan benar, hal tersebut salah satu faktor yang menyulitkan siswa dalam membaca dan membedakan huruf serta menyulitkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah menggunakan kartu kata tidak disimpan dengan teliti dan rapi seperti semula sehingga ada beberapa kartu kata yang sobek maupun hilang. Rasa penasaran siswa yang tinggi menyebabkan mereka saling berebut untuk mencoba menggunakan media pembelajaran tersebut sehingga menimbulkan kegaduhan saat pembelajaran di kelas.

Dalam menghadapi kendala yang dialami oleh kepala sekolah dan guru kelas II, diperoleh solusi untuk mengatasi kendala yaitu: (1) mengadakan tes membaca saat pendaftaran masuk Sekolah Dasar sehingga Guru tau mana siswa yang memerlukan bimbingan khusus sejak dini untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas-kelas berikutnya; (2) dalam meminimalisir adanya kerusakan dan kehilangan kartu kata, guru memberikan arahan agar siswa menggunakan media secara tertib dan memberikan konsekuensi untuk yang menghilangkan atau merusakkan harus membuatnya sama seperti kartu tersebut; (3) karena jumlah siswa banyak, sangat tidak efektif apabila hanya menggunakan satu media tersebut sehingga dalam satu kelas mempunyai dua atau tiga media agar bisa digunakan bersama-sama secara berkelompok. Dengan cara tersebut dapat mengurangi kegaduhan dalam kelas. Emgusnadi (2018) mengungkapkan bahwa dalam menerapkan metode SAS untuk mendukung keterampilan membaca pada siswa kelas rendah, diharapkan guru dapat memberikan latihan membaca dengan strategi yang lebih variatif. Selain itu, guru dapat memberikan pekerjaan rumah atau PR sesering mungkin agar siswa dapat berlatih membaca selama di rumah. Keberhasilan siswa dalam membaca harus diberi apresiasi oleh guru berupa pujian maupun penilaian. Dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran menggunakan metode SAS, perlu adanya peran kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kurniaman and Noviana (2020), dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa melalui penggunaan metode SAS sebagai metode keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 dinyatakan efektif dibandingkan dengan pembelajaran bersifat konvensional. Hal serupa diungkapkan oleh Wardiyati (2019) yang menyatakan bahwa implementasi metode SAS dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. Hasil penelitian Putri (2018) menjelaskan bahwa keterampilan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita menggunakan metode SAS telah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata yaitu 76,2. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui penggunaan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dapat dikategorikan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan dapat mendukung kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Karangajati

02. Keberhasilan proses penggunaan metode SAS oleh guru dilakukan secara bertahap dengan rutin dan dengan cara menerapkan pembelajaran membaca permulaan tanpa buku. Adapun langkah-langkah penerapan metode SAS dalam penelitian ini terdiri dari menyiapkan media pembelajaran membaca permulaan, menampilkan gambar cerita, membaca berdasarkan gambar, membaca gambar menggunakan kartu kalimat, proses structural (S), proses analitik (A), proses sintetik (S). Dalam proses penerapan metode SAS ini, seluruh siswa berkesempatan dibimbing satu persatu oleh guru secara bergilir untuk membaca gambar kartu kalimat. Dari proses bergilir tersebut didapatkan bahwa siswa masih sering tertukar dalam membedakan suku kata, kata, dan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Asti, K., and Mulyani, M. (2016). Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 177–183.
- Emgusnadi. (2018). Metode Pembelajaran SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(5), 659–665.
- Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode SAS dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 106162 Medan Estate Syarifah Hasibuan Surel : syarifah_hasibuan@gmail.com Pendahuluan Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa , mel. *SEJ (Sechool Educationsl JOurnal)*, 9(2), 184–190.
- Indrianty, D., Kurniawan, O., and Witri, G. (2016). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN 88 Pekanbaru. *Garuda.Ristekbrin.Go. Id*, 72, 1–13.
- Khotimah, H., Harjono, H. S., and Hadiyanto. (2019). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 4(2), 13–27.
- Kurniaman, O., and Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i2.3705>
- Kurniaman, O., and Noviana, E. (2020). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Jurnal Primary*, 5(2), 280–288.
- Lubis, Silvia, S. W. (2018). Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ar-Raniry*, (c), 96–108.
- Mariayana. (2016). Penerapan Teknik Membaca Sekilas untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 72–78.
- Mirawati Mirawati. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112.
- Putri, G. V. H. dkk. (2018). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Sedang No Nama Jumlah Rata-rata Nilai Pretest Posttest. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(1), 48–52.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- 5720 *Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar – Ayu Krisma Nursuci, Honest Umami Kaltsum*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3118>
- Syawaluddin, A. (2018). *Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.*
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>